

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA/I SEKOLAH DASAR NEGERI 37 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Linda Suryani
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
Email: linda_luph@yahoo.com

ABSTRAK

PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah survei analitik cross sectional study. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di SD Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian adalah siswa/i SD Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah 1115 orang, Pengambilan sampel dilakukan secara Proportionate Stratified Random Sampling dengan besar sampel berjumlah 90 orang, sampel ditentukan dengan metode role of thumb. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data dalam dilakukan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariate. Hasil penelitian diperoleh faktor yang mempengaruhi PHBS siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru antara lain pengetahuan (P value 0,000 dan OR 7,083), sikap (P value 0,000 dan OR 9,158), fasilitas (P value 0,000 dan OR 14,643), dukungan sekolah (P value 0,000 dan OR 6,373), dan dukungan orang tua (P value 0,000 dan OR 5,835). Dapat disimpulkan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi PHBS siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah fasilitas dengan nilai Ratio Prevalens (RP) sebesar 11 dan nilai p 0,000. Diharapkan kepada pihak sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru untuk lebih melengkapi fasilitas PHBS dan memeberikan dukungan kepada siswa/i untuk melakukan PHBS dilingkungan sekolah

Kata kunci : PHBS, Pengetahuan, Sikap, Fasilitas, dukungan sekolah, dukungan orang tua

ABSTRACT

PHBS in School is a set of behaviors practiced by learners, teachers and the school environment community on the basis of awareness as a result of learning, so that independently able to prevent disease, improve health, and play an active role in creating a healthy environment. The purpose of this study is to determine the factors that influence the behavior of clean and healthy life (PHBS) students of the State Primary School 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru City. The type of this research is an analytical survey of cross sectional study. This research was conducted in February 2017 at State Primary School 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru City. The population in the study were students of the State Primary School 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru with the number of 1115 people. Sampling was conducted by Proportionate Stratified Random Sampling with a sample size of 90 people, the sample was determined by the role of thumb method. The research instrument is questionnaire. Data analysis was done using univariate, bivariate and multivariate analysis. The result of this research is the factors influencing the PHBS of the students of the State Primary School 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru City, among others knowledge (P value 0,000 and OR 7.083), attitude (P value 0,000 and OR 9,158), facilities (P value 0,000 and OR 14,643) school support (P value 0,000 and OR 6,373), and parent support (P value 0,000 and OR 5,835). It can be concluded that the most dominant factor affecting PHBS students of the State Primary

School 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru is a facility with Ratio Prevalence (RP)11 and p value 0,000. Expected to the elementary State Primary School 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru to further complement the PHBS facilities and provide support to students to do PHBS school environment

Keywords: PHBS, Knowledge, Attitude, Facilities, Support School, Support parents

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merencanakan promosi kesehatan di institusi pendidikan (Health Promotion School) menggunakan model holistik yang meliputi hubungan antar aspek fisik, mental, sosial dan lingkungan. Konsep ini melibatkan keluarga dengan mendorong partisipasinya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (mulai dari usia dini) tentang kesehatan serta menunjukkan makna lingkungan sebagai penyumbang kesehatan anak seperti kondisi fisik sekolah, sanitasi air bersih, dan lingkungan bermain. Pembentukan perilaku sehat yang signifikan dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia (Malika D, 2011)

Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-N) tahun 2005-2025 untuk bidang kesehatan dijabarkan (RPJP-K) tahun 2005-2025 yang berisi visi dalam Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga memperoleh jaminan kesehatan, yaitu masyarakat mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007) dengan terwujudnya lingkungan dan perilaku hidup sehat, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan yang bermutu, sedangkan misi pembangunan kesehatan yaitu menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, memelihara dan meningkatkan upaya kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau kemudian meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya kesehatan. Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2009 menyebutkan bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungan yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%).

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan-tatanan selain institusi pendidikan, yaitu di tatanan rumah tangga, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan juga masih belum berjalan sebagaimana mestinya. PHBS tatanan lingkungan sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu berperilaku phbs. PHBS di tatanan pendidikan itu ada 8 indikator yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk

tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah pada tempatnya (Notoatmodjo S, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS tidak terlaksana disekolah karena guru kurang berperan aktif dalam pelayanan kesehatan terutama dalam mengajarkan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah, sebab guru yang menangani tentang kesehatan yaitu guru olahraga sehingga terbatas dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi siswa. Sikap yang dimiliki oleh sekolah terhadap kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan terlihat belum secara baik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang merokok di lingkungan sekolah pada waktu istirahat, membuang sampah tidak pada tempatnya, kurangnya kesadaran untuk membersihkan jamban yang tersedia, dalam pengamatan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Demikian halnya dengan fasilitas atau sarana prasarana sekolah yang erat kaitannya dengan PHBS siswa (Rorimpandei, 2013).

Sarana prasarana atau fasilitas yang baik, diyakini berpengaruh positif bagi kebersihan dan kesehatan siswa. Ada berbagai masalah fasilitas kesehatan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penerapan hidup bersih dan sehat, seperti terdapat fasilitas jamban siswa dua ruangan, tetapi baunya tidak sedap sehingga kebersihannya tidak terjamin, tidak terdapat air mengalir

yang digunakan dalam mencuci tangan sehingga berdampak pada kesehatan siswa yang sering terganggu dan menyebabkan ada siswa yang terkena penyakit seperti demam berdarah dan diare. Di sekolah terdapat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tetapi belum berjalan maksimal (Rorimpandei, 2013)

Penerapan juga sangat berpengaruh pada terlaksananya PHBS disekolah. Seperti menurut penelitian dari Inda Aini Noor Fadilah (2015) yang hasil penelitiannya perilaku hidup bersih dan sehat mendapatkan hasil rata-rata yang menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa siswi sekolah dasar 1 Cileuleus kurang baik. Rata-rata PHBS ini pada kategori “tidak” (50,21%). Sedangkan rata-rata pada kategori “ya” (49,79%). Dari hasil penelitian yang dilakukan menemukan kesenjangan penatalaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang seharusnya dilakukan sesuai protap akan tetapi ada beberapa indikator penatalaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak dilakukan. Dikarenakan ketersediaan tempat atau fasilitas sekolah kurang memadai. Namun dilihat dari indikator PHBS yang berlaku di Sekolah Dasar 1 Cileuleus Tasikmalaya menyimpulkan adanya persepsi yang salah dari para siswa-siswi atau kurang memahami cara berperilaku hidup bersih dan sehat. Poin pada penatalaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa siswi sekolah dasar ini yaitu ketidakpedulian atau ketidaksadaran para siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat atau kurang memahami cara hidup bersih dan sehat. Serta

ketidaktersediannya fasilitas yang memadai seperti tempat sampah, jamban sehat, lapangan olahraga, tempat cuci tangan atau air mengalir (Inda Aini Noor Fadilah (2015)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru terdapat 190 Sekolah Dasar Negeri, Swasta 75 dan MI 12. Disebutkan juga ternyata masih ada juga sekolah yang tidak memiliki fasilitas seperti warung sekolah, kamar mandi atau WC, tempat sampah, kebun sekolah dan tempat cuci tangan. Menurut data yang diperoleh dari Dinas pendidikan Pekanbaru Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah sekolah yang memiliki siswa terbanyak 1115 orang siswa sedangkan jumlah guru dan staf yang bekerja berjumlah 51 orang, peneliti mengambil lokasi SD Negeri 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru karena jumlah siswanya terbanyak dan ingin melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku PHBS siswa/i SD Negeri 37 Tampan Pekanbaru.

Survey pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 37 Kecamatan Tampan Pekanbaru ditemukan adanya sampah yang dibuang belum terpilih dan masih di buang pada tempat yang sama, kemudian juga tidak tersedianya tempat mencuci tangan, selain itu juga ditemukan masih ada siswa yang jajan di luar sekolah dan sembarangan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan penelitian adalah *cross sectional study* dimana melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pada penelitian ini subjek diobservasi satu kali saja melalui pengukuran atau pengamatan secara bersamaan dengan tujuan untuk melihat variabel bebas (*independen*) dan variabel terkait (*dependen*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di SD Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian adalah siswa/i SD Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah 1115 orang, Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan proporsi dari yang peneliti tentukan untuk setiap kelas, dengan besar sampel berjumlah 90 orang, sampel ditentukan dengan metode *role of thumb*, dimana setiap variabel yang terlibat dalam analisis dikali 15. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu perilaku siswa/i tentang PHBS dan 5 variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, fasilitas, dukungan sekolah (Guru), dan dukungan orang tua. Data dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat, untuk analisis bivariat pengujian hipotesis

dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dan multivariat dengan menggunakan uji logistik ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden pada penelitian meliputi pengetahuan, sikap, fasilitas, dukungan sekolah, dukungan orang tua dan PHBS. Dari

90 responden yang ada 57,8% berpengetahuan baik, 61,1% memiliki sikap positif, 58,9% berpendapat fasilitas yang ada disekolah tidak lengkap berkaitan dengan PHBS, 62,2% mengatakan sekolah kurang mendukung dalam pelaksanaan PHBS, 54,4% mengatakan orang tua dirumah mendukung dalam pelaksanaan PHBS, dan 53,3% memiliki perilaku kurang dalam pelaksanaan PHBS di sekolah.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	N	%
Pengetahuan		
Baik	52	57,8
Kurang	38	42,2
Sikap		
Positif	55	61,1
Negatif	35	38,9
Fasilitas Sekolah tentang PHBS		
Lengkap	37	41,1
Tidak lengkap	53	58,9
Dukungan sekolah tentang PHBS		
Ada	34	37,8
Tidak ada	56	62,2
Dukungan orang tua tentang PHBS		
Ada	49	54,4
Tidak ada	41	45,6
PHBS		
Baik	42	46,7
Tidak baik	48	53,3

Sumber : Analisa Data Primer, 2017

Hasil Uji Bivariat dengan menggunakan uji *chi Square* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang meliputi pengetahuan, sikap, fasilitas, dukungan sekolah, dukungan orang tua terhadap PHBS, diperoleh semua faktor yang ada mempengaruhi PHBS siswa/i Sekolah Dasar Negeri

37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan kemaknaan secara statistik yaitu pengetahuan (P value 0,000 dan OR 7,083), sikap (P value 0,000 dan OR 9,158), fasilitas (P value 0,000 dan OR 14,643), dukungan sekolah (P value 0,000 dan OR 6,373), dan dukungan orang tua (P value 0,000 dan OR 5,835)

Tabel 2
Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Independen	PHBS				N	OR	P Value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Baik	34	81	18	37,5	52	7,083	0,000
Kurang	8	19	30	62,5	38		
Sikap							
Positif	36	86	19	40	55	9,158	0,000
Negatif	6	14	29	60	35		
Fasilitas							
Lengkap	30	71	7	14,5	37	14,643	0,000
Tidak Lengkap	12	29	41	85,5	53		
Dukungan Sekolah							
Ada	25	59	9	19	34	6,373	0,000
Tidak ada	17	41	39	81	56		
Dukungan Keluarga							
Ada	32	76	17	35	49	5,835	0,000
Tidak ada	10	24	31	65	41		

Sumber : Analisa Data Primer, 2017

Setelah dilakukan analisis bivariat selanjutnya dilakukan analisis multivariat yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi PHBS siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tahap awal analisis multivariat adalah penentuan variabel independen potensial (variabel

kandidat multivariat) yang akan masuk dalam analisis multivariat yaitu variabel dari analisis bivariat yang mempunyai nilai $p \leq 0,25$. Analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistik ganda.

Tabel 3
Hasil Seleksi Bivariat

Variabel	P Value	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Kandidat
Sikap	0,000	Kandidat
Fasilitas	0,000	Kandidat
Dukungan Sekolah (Guru)	0,000	Kandidat
Dukungan Orang Tua	0,000	Kandidat

Hasil seleksi bivariat menunjukkan bahwa seluruh variabel menghasilkan P value $\leq 0,25$, oleh karena itu 5 variabel tersebut yang akan diikutkan dalam analisis multivariat

Tabel 4
Pemodelan Multivariat

Variabel	Koef B	SE (β)	Nilai p	RP (95 CI)
Pengetahuan	1,584	0,566	0,000	4 (1,6-14,7)
Fasilitas	2,429	0,560	0,000	11 (3,7-34)
Konstanta	-5,941	1,234		

Akurasi model = 78,9%

Dari hasil analisis multivariat terlihat bahwa variabel paling dominan yang mempengaruhi PHBS siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah fasilitas dengan nilai *Ratio Prevalens* (RP) sebesar 11 dan nilai p 0,000. Jadi semakin lengkap fasilitas yang tersedia untuk PHBS maka 11 kali lebih baik siswa/i dalam melakukan PHBS

PEMBAHASAN

a. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku PHBS

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 57,8% berpengetahuan baik tentang PHBS, sedangkan dari uji chi-square di peroleh ada pengaruh antara pengetahuan dengan PHBS (P value 0,000 dan OR 7,083)

Menurut Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan (*knowledge*)

adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya informasi. Sumber informasi bisa didapat dari banyak hal, bisa dari media, keluarga maupun dari lingkungan.

Menurut Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI (2011) pengetahuan mengenai PHBS sebenarnya secara tidak langsung sudah tertanam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pengetahuan menurut Notoadmodjo (2003) terdapat 6 tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkatan pertama yaitu tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sama halnya dengan pengetahuan mengenai

PHBS, guru dan kader kesehatan di sekolah sudah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai indikator PHBS kepada setiap siswa di sekolah. Namun jika pengetahuan itu tidak diulang-ulang atau di recall maka pengetahuan tersebut akan semakin terkikis atau bahkan hilang sama sekali.

b. Pengaruh sikap terhadap perilaku PHBS

Dari hasil penelitian didapat 61,1% memiliki sikap positif, sedangkan dari uji chi-square di peroleh ada pengaruh antara sikap dengan PHBS sikap (P value 0,000 dan OR 9,158)

Menurut Azwar (2015) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Menurut Notoatmojo (2003), tindakan atau perilaku manusia dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, dan pengetahuan. Pemberian pendidikan kesehatan dapat membantu siswa dalam proses pencarian informasi tentang apa dan bagaimana kehidupan selanjutnya dijalani. Pada tahap selanjutnya, individu yang meyakini informasi yang diterimanya, dan dengan pengetahuan yang dimilikinya akan membentuk sikap. Melalui sikap tersebut individu akan memutuskan tindakan yang akan diambil dalam kehidupan selanjutnya. Pendidikan kesehatan tentang PHBS mendukung siswa dalam mengembangkan

intelektensi dan bertambahnya pengalaman, sehingga sikap siswa akan menjadi positif.

c. Pengaruh fasilitas terhadap PHBS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 58,9 responden berpendapat fasilitas yang ada di sekolah tidak lengkap berkaitan dengan PHBS, sedangkan dari uji chi-square di peroleh ada pengaruh antara fasilitas dengan PHBS (P value 0,000 dan OR 14,643)

Green mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor pemungkin (*enabling factor*) yang digambarkan sebagai faktor-faktor yang memungkinkan (membuat lebih mudah) individu atau populasi untuk merubah perilaku atau lingkungan mereka. Faktor ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan maka faktor-faktor ini disebut faktor pemungkin. Fasilitas termasuk kedalam faktor pemungkin.

Jika suatu sekolah dengan ketersediaan fasilitas yang memenuhi syarat maka akan mendorong siswa untuk menerapkan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi jika sekolah dengan fasilitas yang kurang dan tidak memenuhi syarat, maka akan berpengaruh dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Siswa akan merasa malas menerapkannya karena kurangnya fasilitas sekolah tersebut, misalnya saja jika di sekolah tidak tersedia tempat sampah maka siswa akan membuang sampah di sembarang tempat. Hal tersebut sesuai dengan Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) pada tatanan sekolah, salah satunya yaitu membuang sampah pada tempat sampah (Depkes 2011).

d. Pengaruh dukungan sekolah terhadap PHBS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 62,2% responden mengatakan sekolah kurang mendukung dalam pelaksanaan PHBS, sedangkan dari uji chi-square di peroleh ada pengaruh antara dukungan sekolah dengan PHBS (P value 0,000 dan OR 6,373)

Pelaksanaan upaya PHBS di sekolah secara langsung menggabungkan potensi orang tua, guru dan tenaga kesehatan maupun dari Dinas Kesehatan setempat. Guru diarahkan untuk membantu pelaksanaan PHBS pada tatanan institusi pendidikan. Selain itu guru diharapkan dapat mendorong anak-anak mereka dalam melaksanakan kebiasaan memelihara kesehatan. Menurut Green guru mempunyai peran terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatannya. Guru dapat berperan sebagai konselor, pemberi instruksi, motivator, manajer, dan model dalam menunjukkan sesuatu yang baik misalnya dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, perlu dilakukan pembinaan kepada siswa secara terus menerus, melalui penyuluhan baik oleh petugas kesehatan maupun guru di sekolah. Penyuluhan dapat dilakukan dengan cara penjelasan melalui poster, lembar balik maupun pemutaran film yang berisi pesan PHBS, sehingga melalui penyuluhan ini siswa tertarik dan cepat mengerti apa yang disampaikan. Selain itu

pembuatan dan penempatan pesan-pesan PHBS di tempat-tempat yang strategis di sekolah, seperti di ruang perpustakaan, di kantin sekolah, aula kelas, dan di halaman sekolah (taman, pagar pembatas kawasan sekolah).

e. Pengaruh dukungan orang tua terhadap PHBS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 54,4% mengatakan orang tua di rumah mendukung dalam pelaksanaan PHBS, sedangkan dari uji chi-square di peroleh ada pengaruh antara dukungan orang tua dengan PHBS (P value 0,000 dan OR 5,835)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Orang tua dan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi.

Peningkatan perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah tersebut, diharapkan dapat tercipta anak usia sekolah Indonesia yang cerdas, sehat dan berprestasi

f. Faktor dominan yang mempengaruhi PHBS

Dari hasil analisis multivariat terlihat bahwa variabel paling dominan yang mempengaruhi PHBS siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah fasilitas dengan nilai *Ratio Prevalens* (RP) sebesar 11 dan nilai p 0,000. Jadi semakin lengkap fasilitas yang tersedia untuk PHBS maka 11 kali lebih baik siswa/i dalam melakukan PHBS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru antara lain pengetahuan (P value 0,000 dan OR 7,083), sikap (P value 0,000 dan OR 9,158), fasilitas (P value 0,000 dan OR 14,643), dukungan sekolah (P value 0,000 dan OR 6,373), dan dukungan orang tua (P value 0,000 dan OR 5,835). Dari analisa multivariat dari beberapa faktor yang ada faktor yang paling dominan yang mempengaruhi PHBS siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah fasilitas dengan nilai *Ratio Prevalens* (RP) sebesar 11 dan nilai p 0,000

TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKes, Ketua LPPM, Ketua PSD III Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Kepala Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar S, 2015. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Diana M, Susanti F, Irfan A, 2011. *Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat di sd negeri 001 tanjung balai karimun*. Diakses dari <http://jurnal.fkm.unan.ac.id/index.php/jkma/article/view/123>
- Depkes RI, 2010. *Jenis sampah*. Kementrian Kesehatan RI
- Depkes RI, 2010. *Bahaya merokok*. Kementrian Kesehatan RI
- Depkes RI, 2010. Laporan survey Kesehatan nasional 2001. Studi Morbiditas dan disabilitas, Tim Surkesmas. Jakarta
- Depkes RI, 2011. *Menimbang berat badan 6 bulan sekali di sekolah*. Kementrian Kesehatan RI
- Depkes RI, 2011. *Menuju Masyarakat Sehat yang mandiri dan berkeadilan*. Kementrian Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI, 2011, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: Depkes RI.
- Ester M, 2013. *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan phbs di sd swasta luther kecamatan siantas Barita tapanuli utara tahun 2013*. Diakses dari <http://sari.mutiara.ac.id/new/wp-content/uploads/2016/10/hubungan-pengetahuan-dan-sikap-siswa-tentang-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dengan-tindakan-phbs->

- di sd -swasta-luther-kecamatan-siatas-barita-tapanuli-utara-tahun-20131.pdf
- Eunike Sri Tias Suci, 2009. *Gambaran perilaku Jajan murid sekolah dasar di jakarta*. Psikobuana 2009. Vol. 1, NO. 1,29-38. Dipeloleh tanggal 4 November 2016 dari <http://psikobuana.Com/doc/29-38%20-%20Jajan.pdf>
- Inda Aini Noor Fadilah, 2015. *Penatalaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Siswi Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 1 Cileuleus Tasikmalaya*. Diperoleh tanggal 10 oktober 2016 dari ejournal.stikesmk.ac.id/file.php?...JURNAL%KEBIDANAN%20AINI520
- Kementrian Kesehatan republik indonesia, *petunjuk teknis jumentik – psn anak sekolah*. Diperoleh tanggal 14 oktober 2016 dari http://pppl.depkes.go.id/_download/microsoft%20-%20juknis%jumentik-PSN%20Anak%20sekolah_Online.doc.Pdf
- Keputusan Mentri kesehatan No.131/MenKes/Sk/II/2004. *Kesehatan Nasional*. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2016 dari <https://www.Google.co.id/search?q=menkes+131+004&aqs=chrome.057j0j60l3.9553&su gexp=chrome,mod=18&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Machfoedz I, 2009. *Metode penelitian bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran*. Fitramaya. Yogyakarta
- Notoatmodjo S, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____, S, 2012. *Menode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____, S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____, S, 2014. *Ilmu Perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269 /Menkes/Per/X/2011, *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*.diakses dari http://www.promkes.depkes.go.id/dl/pedoman_umum_PHBS.pdf
- Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI. (2011). *Interaksi Suplemen: PHBS di Sekolah*. Jakarta: Depkes RI.
- Raharjo A S dan Indarjo S, 2014. *hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas di sekolah dalam penerapan phbs membuang sampah pada tempatnya*. Diperoleh tanggal 20 oktober 2016 dari <http://jurnal.unness.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Riduawan, 2013. *Dasar-Dasar Statiska*, Afabeta. Bandung.
- Riduwan dan akdon, 2010. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta. Bandung
- Rorimpandei, Joy , Marjes, 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di smp Negeri 2 Tompasso*. Diakses dari <http://jkesmasfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/Helty-M.-Rorimpandey.pdf>

- Rosidi A, Handarsari E, Mahmudah M, 2010. *Hubungan kebiasaan cuci tangan dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada anak sd negeri podo 2 kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan*. J Kesehat Masy Indones.Vol 6 no 1 Th 2010. Diperoleh tanggal 10 November 2016 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4659&val=431>
- Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79, *tentang Kesehatan*, 2009. Diakses dari <http://sireka.pom.go.id/requirement/UU-36-2009-Kesehatan.pdf>
- Undang-undang no 20 tahun 2009. *Sistem pendidikan nasional*. Diperolah tanggal 20 oktober 2016 dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm
- Undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2007. *Tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005 – 2025*. Diakses dari http://www.batan.go.id/prod/hukum/extern/UU_No_17_Tahun_2007.pdf
- Wawan dan Dewi, 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*. Nuha Mediaka. Yogyakarta
- Wihelmus hery, 2012. *Statiska dan aplikasi untuk penelitian ilmu kesehatan*. Cv. Trans Info Media. Jakarta.